

## Analisis Potensi Kinerja Petani dalam Upaya Menunjang Perekonomian di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

Yohanes Carlo Grandiarto<sup>1\*</sup>, Rahmat Subur<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
carlograndiarto26@gmail.com, dosen01356@unpam.ac.id

Received 21 November 2024 | Revised 28 November 2024 | Accepted 24 Desember 2024

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui potensi kinerja petani dalam upaya menunjang perekonomian di desa Cogreg. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa aspek kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan serta kelemahan dan ancaman yang harus dihadapi. Hasilnya menunjukkan bahwa desa Cogreg memiliki sumber daya manusia yang cukup besar. Akan tetapi kurangnya kesadaran dan pengembangan dalam bidang pertanian dalam ternak yang menimbulkan beberapa masalah. Dalam penelitian ini didapatkan beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi yaitu Strategi Strength - Opportunities (SO) dimana budidaya dilakukan dengan usaha memperhatikan kualitas bibit dan pakan yang cukup sehingga FCR (Feed Conversion Rasio) ukuran rasio pakan sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan penjualan secara langsung dari lapak ke penjual, konsumen, pasar tradisional dan supermarket, stok makanan cukup dan alternatif olahan ikan lele. Strategi Weakness - Opportunities (WO) yaitu penjualan dilakukan dengan keseimbangan permintaan yang stabil melalui kerjasama terpercaya terhadap pedagang, adanya inovasi pengganti pakan, perbaikan pengolahan sistem lahan dan memperkuat permodalan. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petani seperti akses terhadap teknologi, pelatihan dan pemasaran sehingga para petani dapat mengidentifikasi langkah langkah strategi yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. Dengan kinerja petani yang baik maka akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan sosial.

**Kata Kunci:** Analisis SWOT; Kinerja Petani; Pengembangan; Inovasi Pemerintahan Desa; FGD.

### Abstract

*This study is entitled "Analysis of Farmer Performance Potential in Supporting the Economy in Cogreg Village, Parung District, Bogor Regency". This research method uses a descriptive - qualitative method. SWOT analysis is used by considering opinions collected through direct interviews with respondents, namely the government, farmers and village communities. Then in June a group discussion or Forum Group Discussion (FGD) was conducted with the Village Head, Village Secretary and Head of the Village Government Section. The purpose of this study was to determine the potential performance of farmers in supporting the economy in the village. The results of this study indicate several aspects of strength and opportunity that can be utilized as well as weaknesses and threats that must be faced. The results show that Cogreg village has quite large human resources. However, the lack of awareness and development in the field of agriculture or animal husbandry causes several problems. In this study, several strategies were obtained that can be done to overcome the problems faced, namely the Strength - Opportunities (SO) Strategy where cultivation is carried out with an effort to pay attention to the quality of seeds and sufficient feed so that the FCR (Feed Conversion Ratio) the size of the feed ratio is in accordance with needs, increasing sales directly from stalls to sellers, consumers, traditional markets and supermarkets, sufficient food stock and alternative catfish processing. Weakness - Opportunities (WO) strategy, namely sales are carried out with a stable balance of demand through trusted cooperation with traders, innovation in feed substitutes, improvement of land system processing and strengthening capital. Understanding the factors that affect farmer performance such as access to technology, training and marketing so that farmers can identify strategic steps that need to be taken to*

*improve better performance. With good farmer performance, it will have a positive impact on economic and social growth.*

**Keywords:** *SWOT Analysis; Farmer Performance; Village Government Development and Innovation; FGD Forum Group Discussion.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat diperlukan bagi ekonomi Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Sebagian besar penduduk desa bergantung pada industri ini sebagai petani, pengepul, atau peternak. Sektor pertanian masih memainkan peran yang signifikan dalam kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan diperkirakan akan mencapai sekitar 13,5% pada tahun 2023. Namun demikian, petani di desa seringkali tidak mencapai tingkat kinerja dan produktivitas yang ideal. Banyak petani masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, teknologi, dan informasi pasar. Selain itu, keberlanjutan produksi pangan nasional ditantang oleh usia rata-rata petani yang meningkat dan kurangnya peminat dari generasi muda kita untuk mau bekerja di sektor pertanian. Untuk mendukung ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi perdesaan, peningkatan kinerja petani sangat penting.

Untuk membuat intervensi yang tepat dan berhasil, perlu dilakukan analisis menyeluruh tentang peluang dan kesulitan yang dihadapi petani desa. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung upaya pemerintah untuk memajukan kemandirian dan kedaulatan pangan nasional. Desa-desa di Indonesia biasanya dalam hal lahan pertanian dan perikanan, biasanya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Namun, potensi tersebut seringkali tidak digunakan dengan benar. Masih ada ruang untuk peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani melalui penerapan teknologi tepat guna, praktik pertanian yang berkelanjutan, dan penguatan kelembagaan petani. Hasil dari analisis potensi kinerja petani di desa diharapkan dapat membantu pemerintah pusat dan daerah merancang program pembangunan pertanian yang lebih terarah yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah pedesaan, pemberdayaan petani desa sangat penting. Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka, petani dapat menggunakan dan memberikan akses yang lebih baik terhadap permodalan, pelatihan keterampilan, dan informasi harga dan pasar. Selain itu, pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan, irigasi, dan fasilitas pascapanen berkontribusi pada peningkatan ekonomi perdesaan.

Kinerja menunjukkan bagaimana kegiatan, program, atau kebijaksanaan tercapai untuk mencapai tujuan, visi dan misi organisasi maupun perusahaan dalam rencana strategis. Prestasi atau tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok juga disebut kinerja. Hal ini ditemukan baik dalam setiap kelompok atau organisasi untuk memenuhi kriteria hasil keberhasilan, yaitu mencapai tujuan atau target tertentu pentingnya penelitian ini. Kinerja didefinisikan sebagai tingkat pencapaian prestasi yang telah dicapai oleh perseorangan atau organisasi dari pekerjaan yang telah dilakukan, berdasarkan seberapa baik ia berhasil untuk kelompok atau lingkungannya. Dengan menggunakan pendekatan secara kelompok, maka kelompok tani dibentuk untuk meningkatkan kemampuan petani dan keluarga mereka dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan.

Pendapatan petani akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan produktivitas usahatani bagi petani dan keluarganya. Ini menunjukkan aktivitas usahatani yang lebih baik. Diharapkan bahwa perbedaan kelompok tani akan membantu program penyuluhan petani untuk mencapai yang selaras, seperti meningkatkan pendapatan petani dan membina kelompok tani yang di laksanakan dengan cara yang terarah, terencana, insentif sehingga kelompok tani dapat meningkatkan fungsi dan peran mereka. Menurut Hasibuan (2021:1) “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya baik itu sumberdaya manusia maupun sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi”. (Dkk) (2020:1) mengemukakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Imbron (2021:2) “sebuah ilmu dan seni yang melakukan proses pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam organisasi secara efisien dan efektif”. Sementara, menurut Eri Susan (2019:961) “suatu proses pelaksanaan kegiatan pengadaan, pelatihan, dan pengembangan, pemberian kompensasi dan beberapa hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia

(SDM) yang bertujuan agar menciptakan manusia yang produktif”. Sedangkan, Menurut Rahman (2020:17) “proses mendaya gunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi”, mendukung pentingnya penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, dari penelitian ini menggunakan informan/narasumber yaitu beberapa perangkat desa, petani/peternak, dan masyarakat desa. Menurut Sugiyono (2019:286) menyatakan “Penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena yang ada pada situasi sosial dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”. Tetapi menurut Spradley dalam Sugiyono (2019:285) dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Menurut Sugiyono (2020:9)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan pada keadaan alamiah untuk menganalisis data berupa kata-kata maupun tulisan dan fenomena yang terjadi pada lingkungan sosial ataupun organisasi. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar belakang yang alamiah bukan hasil perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

Teknik pengumpulan dan analisis data sesuai dengan penjelasan mendukungnya penelitian ini dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2023:104) yaitu Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, berikut ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi. Adapun analisa datanya menggunakan analisis SWOT dan FGD. Analisa SWOT merupakan suatu metode untuk menggambarkan dan membandingkan bagaimana kondisi dan cara untuk mengevaluasi suatu masalah organisasi berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat. Sedangkan FGD (Focus Group Discussion) merupakan kelompok diskusi terarah atau dikenal sebagai Focus Group Discussion (FGD) saat ini sangat populer dan banyak digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian sosial. Pengambilan data kualitatif melalui FGD dikenal luas karena kelebihanannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki oleh responden maupun pesertanya.

Berikut hasil Analisa SWOT yang diperoleh dari wawancara:

**Tabel 1.** Hasil Matriks SWOT

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
1. Faktor-Faktor Internal (IFAS)	1. Dengan tersedianya lahan kolam yang cukup	1. Fluktuasi harga pasar yang tidak dapat diprediksi
2. Faktor-Faktor External (EFAS)	2. Tenaga kerja tersedia 3. Pakan alternatif limbah telur 4. Iklim sangat mendukung	2. Harga pakan cukup mahal 3. Penyakit ikan belum teratasi 4. Pembayaran tidak lancar/bermasalah.

<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan terus semakin bertambah</li> <li>2. Petani pembibitan tersedia melimpah</li> <li>3. Ada dukungan pakan dari pabrik</li> <li>4. Olahan ikan lele melimpah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha budidaya dilakukan dengan memperhatikan kualitas bibit dan pakan yang cukup sehingga FCR (Feed Conversion Rasio) ukuran rasio pakan baik.</li> <li>2. Meningkatkan penjualan pasar secara langsung dari lapak ke penjual dan konsumen, pasar tradisional dan supermarket.</li> <li>3. Stok makanan cukup</li> <li>4. Alternatif olahan ikan lele</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1.Penjualan dilakukan dengan keseimbangan permintaan yang stabil melalui kerjasama terpercaya terhadap pedagang</li> <li>2. Adanya inovasi pengganti pakan</li> <li>3. Perbaikan pengolahan sistem lahan</li> <li>4. Memperkuat permodalan</li> </ol>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan petani tidak stabil</li> <li>2. Biaya pembelian pakan meningkat</li> <li>3. Hasil panen tidak maksimal</li> <li>4. Perputaran modal berkurang berakibat pada proses pembibitan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1.Pentingnya menjaga lahan kolam untuk kebutuhan pangan dan keberlanjutan lingkungan petani juga warga sekitar</li> <li>2. Mengurangi pakan limbah yang mengganggu lingkungan</li> <li>3. Mengurangi pakan limbah telur</li> <li>4. Mengurangi risiko gagal bayar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan paguyuban menyamakan harga pasar</li> <li>2. Mencari alternatif harga pakan murah</li> <li>3. Menjaga kebersihan kolam</li> <li>4. Memperbaiki sistem pembayaran</li> </ol>

## Pembahasan

Upaya dalam menunjang perekonomian di Desa Cogreg yang menjadikan hasil panen ikan lele dari pembibitan sampai siap untuk di perjual belikan sangat berkembang pesat dikenal oleh masyarakat atau warga sebagai sumber mata pencaharian, bahkan dapat menghasilkan jumlah yang banyak untuk di sebarluaskan di luar wilayah bogor, dapat memberikan prospek baik kedepannya untuk usaha tersebut untuk menjaga keberlangsungan petani dan memiliki manfaat yang sangat luar biasa dari ikan lele mengandung Omega 3 yang baik untuk Kesehatan Otak dan Vitamin D kaya akan vitamin bagi kesehatan tulang juga sangat menakjubkan dengan tekstur daging yang lembut disukai oleh banyak orang buat konsumsi oleh anak kecil, orang muda, sampai kakek nenek tidak bosan setiap harinya banyak yang mencarinya, memasaknya mudah cepat dan praktis, harga terjangkau mudah didapatkan Dibandingkan dengan beberapa jenis ikan lainnya, budidaya lele memerlukan biaya yang lebih rendah. Ini karena lele sangat tahan terhadap kondisi lingkungan yang tidak ideal dan memerlukan pakan yang murah. Ini menarik petani ikan, terutama mereka yang baru memulai.

Siklus pertumbuhan lele cepat dan masa panen relatif singkat, tergantung pada kondisi pemeliharaan dan pakan yang diberikan, lele dapat mencapai ukuran konsumsi dalam waktu hingga 2 bulan. Selain itu, lele memiliki kemampuan reproduksi yang baik, yang memungkinkan pemijahan terus menerus. Lele dapat dibudidaya di berbagai tempat, seperti kolam tanah, kolam terpal, atau sistem akuaponik. Mereka terkenal karena kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan, termasuk bervariasi dalam suhu dan kualitas air yang tidak selalu ideal. Ini memungkinkan petani untuk memilih metode pertanian yang sesuai dengan sumber daya dan kondisi lokal mereka. Petani lele dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk mereka dengan menggunakan teknologi budidaya modern dan pengelolaan yang baik.

Hasil panen dapat ditingkatkan dan risiko penyakit dapat dikurangi dengan pakan berkualitas tinggi, pengelolaan lingkungan yang baik, dan pemantauan kesehatan ikan secara teratur. Ada kemungkinan masuk ke pasar ekspor selain pasar domestik. Dengan menerapkan standar kualitas internasional, petani lele dapat memanfaatkan permintaan tinggi untuk ikan lele di beberapa negara. Petani ikan sering dibantu oleh pemerintah Indonesia melalui berbagai program, termasuk bantuan teknis, pelatihan, dan akses ke kredit usaha. Tujuan dari program-program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan petani dan meningkatkan infrastruktur budidaya mereka. Meskipun petani lele memiliki potensi yang sangat besar untuk berhasil, ada beberapa masalah yang perlu diatasi. Ini termasuk penyakit ikan, fluktuasi harga pakan, dan akses pasar. Solusi untuk masalah ini termasuk pengembangan sistem pemasaran yang lebih efisien, peningkatan kualitas pakan melalui penelitian, dan

penggunaan teknologi pemantauan kesehatan ikan. dari kolam pemodal yang saya teliti hampir terdapat mencapai 100 kolam didalamnya terdapat sepuluh ribu sampai lima belas ribu lele dari pemodal besar keluarga petani yang pada awalnya berjuang dari hanya beberapa empang kolam lele saja, dapat diperkirakan dari hasil lele yang berjumlah banyak dapat dihasilkan dengan kerugian sedikit contohnya seperti lele mati maupun sakit dikarenakan siklus hidup yang bercampur didalam kolam pemberian makan terlalu banyak maupun terdapat faktor lainnya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa aspek kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan serta kelemahan dan ancaman yang harus dihadapi. Dalam penelitian ini ada beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi yaitu :

1. Strategi Strength - Opportunities (SO) dimana budidaya dilakukan dengan usaha memperhatikan kualitas bibit dan pakan yang cukup sehingga FCR (Feed Conversion Rasio) ukuran rasio pakan sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan penjualan secara langsung dari lapak ke penjual, konsumen, pasar tradisional dan supermarket, stok makanan cukup dan alternatif olahan ikan lele.
2. Strategi Weakness - Opportunities (WO) yaitu penjualan dilakukan dengan keseimbangan permintaan yang stabil melalui kerjasama terpercaya terhadap pedagang, adanya inovasi pengganti pakan, perbaikan pengolahan sistem lahan dan memperkuat permodalan.
3. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petani seperti akses terhadap teknologi, pelatihan dan pemasaran sehingga para petani dapat mengidentifikasi langkah langkah strategi yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. Dengan kinerja petani yang baik maka akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. T., & Habib, M. A. F. (2023). Peran Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Perekonomian pada Masyarakat Desa Pucung Lor
- Al Bashriy, M. H., Sumekar, W., & Gayatri, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petani Sayuran Organik Anggota Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics, Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro*, 5(02), 1-11.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 1-16.
- Budiharto, H., Sholih, S., & Rawita, I. S. (2023). Kinerja Petani Dalam Program Pertanian Organik Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 190-197. Deepublish.
- Firmansyah, M. Anang, and Budi W. Mahardhika. (2018) Pengantar manajemen.
- Fithria, W. R. (2024). Analisis Kinerja Petani Porang dalam Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
- Fitri Romadhon, Alfiana Fitri., (2020). *Jurnal TECHNOBIZ*. 3(1). 30-44.
- George R. Terry, L.W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanik, U., & Mutmainah, M. (2020). Analisis Kinerja Dan Kebutuhan Petani Garam Di Kabupaten Pamekasan Sebagai Dasar Pengembangan Desain Model Social Learning. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(2), 237-249.
- Hasibuan, Tuti Khairani Harahap, M.SiSyahrial, dkk. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widayatama.
- Imbron, I., & Pamungkas, I. B. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In Widina Media Utama.
- Irawati, M. R. (2015). Kinerja kelompok tani dalam menunjang pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Journal on Education*, 5(2), 4907-4922.

- Mangkunegara (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, D., Ambarsari, A., & Anwar, M. F. (2022). Kinerja Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(2), 161-166.
- Nurjanah, D., Ambarsari, A., & Anwar, M. F. (2022). Kinerja Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(2), 161-166.
- Rahman, Y. R. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4, 288.
- Sholiha, L. H. (2021). Analisis Potensi Usaha Tani Budidaya Porang dalam Pengembangan Usaha di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada CV. Sinar Porang Kota Banjarbaru) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Simamora dalam Sinambela, Azmi, Muhammad Fakhrol, and Anita Silvianita. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bmt Al- hikmah Semesta Jeparo." *eProceedings of Management 7.1* (2017).
- Subur, R., Supardiono, D., & Astuti, W. (2023). Analisis Potensi Dan Tantangan Pelaku Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Didesa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *JURNAL SeMaRaK* 6(2), 69-82.
- Sugiyono. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono., (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif., Penerbit Alfabeta.
- Wulandari, D. A. (2022). Analisis Neraca Air Sistem Irigasi Interkoneksi Kalibawang, Yogyakarta.